

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Tentu pendidikan jasmani tidak hanya menyebabkan seseorang terdidik fisiknya, tetapi juga semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan total manusia, seperti yang dimaksud dengan konsep “kebugaran jasmani sepanjang hayat”. Seperti diketahui, dimensi hubungan tubuh dan pikiran menekankan pada tiga domain pendidikan, yaitu: psikomotor, afektif, dan kognitif. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah mengembangkan keterampilan gerak baik itu gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulasi.

Suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bawasannya dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM) pada bidang studi pendidikan jasmani masih banyak guru yang belum memperdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan talk and chalk (berbicara dan kapur tulis), sementara materi-materi dalam pendidikan jasmani dilakukan bukan hanya didalam ruangan kelas yang dalam arti teori saja melainkan juga praktek dilapangan. Dalam praktek dilapangan sering sekali didapati pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang efektif dan efisien, akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak yang demikian ternyata tidak hanya terjadi mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani.

Kegiatan proses belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Seperti halnya dalam pembelajaran bola voli jika seorang guru atau pendidik mampu menumbuhkan rasa ingin bermain bola voli bagi anak didik maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut. Pembelajaran bola voli merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa gerak dasar permainan bola voli pada kurikulum pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sidikalang. Seperti yang dikemukakan oleh Suharno HP (1979:12) bahwa dalam bermain bola voli secara baik dan berprestasi sangat memerlukan penguasaan tehnik-tehnik dasar secara baik dan sempurna. Gerak dasar dalam permainan bola voli yaitu: Servis, Passing, dan Smash.

Pada pembelajaran bola voli tehnik dasar yang sangat sulit dipahami siswa-siswi untuk mempraktekkannya dengan tepat adalah tehnik passing bawah. Passing bawah merupakan suatu tehnik yang paling mendasar dalam permainan bola voli namun sangat membutuhkan latihan yang baik dalam melakukan tehnik passing bawah, karena memerlukan kendali yang maksimal terhadap bola, dengan menggunakan kedua tangan. Hal ini tidaklah segampang yang dibayangkan untuk dilakukan siswa-siswi SMP karena melakukan passing bawah memerlukan ketepatan waktu ayunan kedua pergelangan tangan serta posisi badan yang tepat waktu melakukan passing. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa-siswi SMP yang kadang ragu-ragu pada saat akan melakukan passing bawah. Serta siswa-siswi juga kadang tidak melakukan tehnik passing bawah sesuai dengan proses yang sebenarnya misalnya posisi badan yang tepat pada waktu melakukan passing, cara menapakkan kedua pergelangan tangan, ayunan tangan yang terlambat atau terlalu cepat, serta adanya keraguan dalam melakukan passing bawah.

Hal ini dijumpai penulis saat melakukan pengamatan langsung di sekolah SMP Negeri 1 Sidikalang, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa-siswi yaitu rendahnya nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 78. Namun masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata 65. Pada tanggal 05 Agustus s/d 06 Agustus 2014 peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 Sidikalang. Jumlah populasi Kelas VIII SMP N 1 Sidikalang sebanyak 8 kelas, yang terdiri dari antara 30- 40 orang siswa dalam tiap kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli, seperti di Kelas VIII-4, dari 30 orang siswa di kelas tersebut terdapat 25 siswa yang belum dapat melakukan passing bawah dengan benar. Hasil belajar passing bawah bola voli di SMP Negeri 1 Sidikalang belum menunjukkan hasil yang memuaskan, terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai 78 sesuai KKM individu yang diterapkan oleh sekolah. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) klasikal SMP Negeri 1 Sidikalang adalah 85 %, ini menunjukkan bahwa kelas VIII-4 secara keseluruhan pada saat materi passing bawah dalam bola voli belum dapat dikatakan tuntas. Karena siswa yang tuntas secara klasikal hanya mencapai 16, 67 % (5 orang), sedangkan siswa yang belum tuntas 83, 33% (25 orang).

Minimnya sarana dan prasarana disekolah belajar membuat pembelajaran menjadi pasif dan pada akhirnya siswa hanya bengong, faktanya masih banyak ditemui dikelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa sering malas belajar, bosan, tidak tertarik dengan pelajaran, bahkan sebagian siswa ada yang tidak ada minat sama sekali untuk belajar. Pada akhirnya siswa mencari- cari kesempatan untuk membuat keributan. Keterbatasan sarana dan prasarana ini membuat siswa hanya memperoleh pengetahuan dari guru saja, hanya sedikit kesempatan siswa untuk melakukan praktek secara individu,

sehingga pembelajaran pendidikan jasmani yang diharapkan oleh guru belum menunjukkan sebagai suatu proses pengembangan kreatifitas dan aktivitas siswa.

Pada penelitian ini penulis mencoba mengajarkan gerak passing bawah pada pembelajaran bola voli dengan menggunakan media alat pembelajaran yang dimodifikasi terlebih dahulu. Modifikasi merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan perubahan kemampuan atau kondisi anak. Sehingga penulis memodifikasi bola yang digunakan dari bola voli standart dengan berat 260 – 280 gram yang dilapisi kulit menjadi bola karet yang hanya mempunyai berat ± 50 gram.

Penggunaan alat-alat yang di modifikasi tersebut untuk mempermudah siswa-siswi dalam mempelajari gerak passing sehingga siswa-siswi tidak lagi takut atau ragu-ragu dalam melakukan olahraga permainan bola voli, khususnya bagi pemula tetapi sebaliknya menjadi termotivasi untuk melakukan gerakan yang diajarkan sehingga hal ini akan membuat anak lebih aktif untuk bergerak dan melakukan passing bawah, bila anak sudah aktif maka tujuan dari pembelajaranpun akan cepat tercapai. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sidikalang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah antara lain:

- 1) Tidak adanya modifikasi pembelajaran sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.

- 2) Sarana dan prasarana olahraga yang tidak memadai.
- 3) Kurangnya motivasi yang diberikan guru untuk membuat siswa aktif secara maksimal dalam proses pembelajaran.
- 4) Kurangnya pengetahuan siswa mengenai passing bawah dalam permainan bola voli.
- 5) Siswa tidak kreatif dalam berpikir sehingga aktifitas belajar passing bawah sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pembelajaran bola bola voli maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah modifikasi alat pada pembelajaran bola voli terhadap hasil passing bawah pada pembelajaran bola voli di SMP Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah modifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah pada bola voli dikelas VIII SMP Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2014/2015.

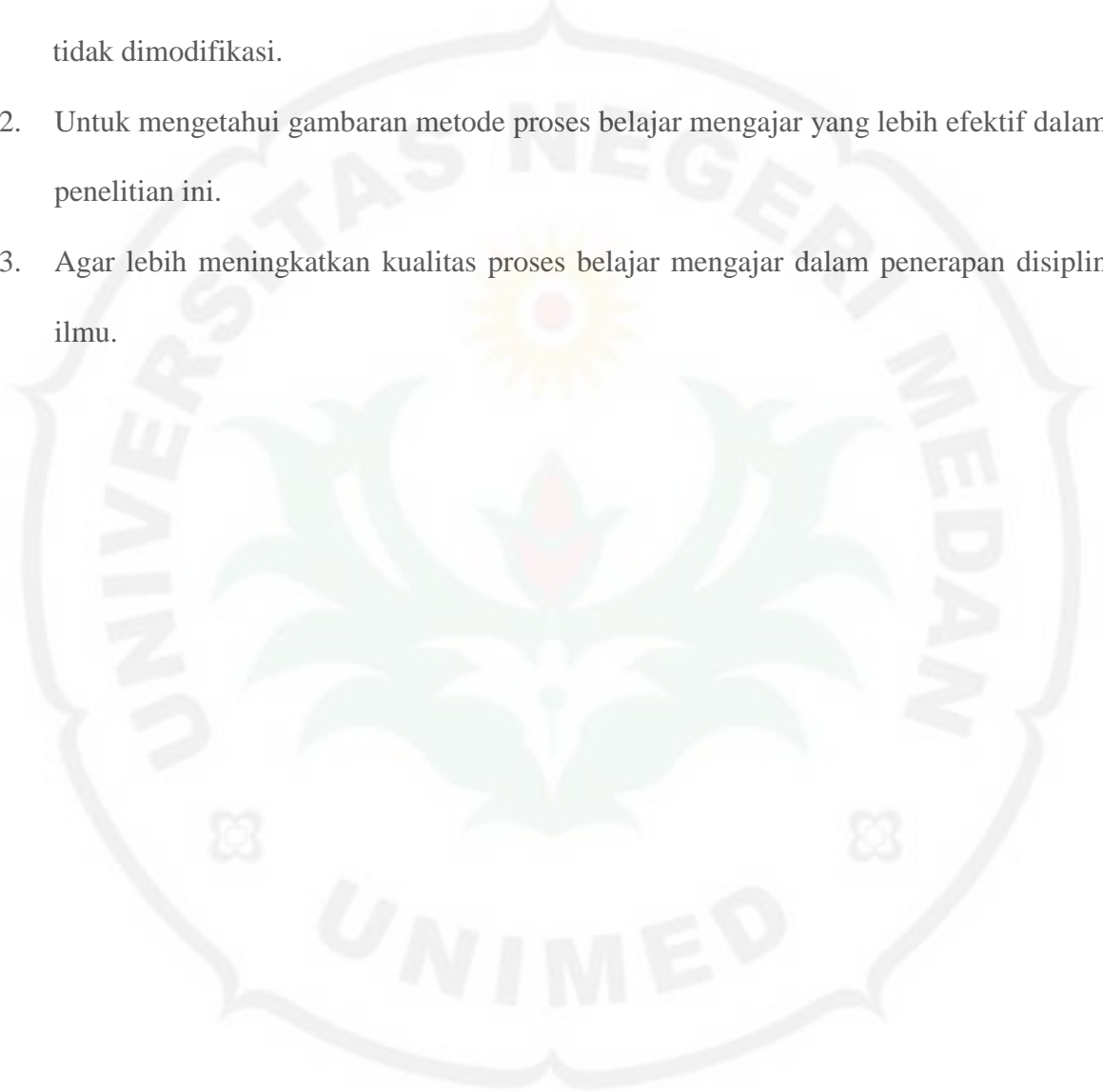
E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar tehnik dasar passing bawah dalam permainan bola voli antara belajar dengan menggunakan alat pembelajaran yang dimodifikasi dan yang tidak dimodifikasi.
2. Untuk mengetahui gambaran metode proses belajar mengajar yang lebih efektif dalam penelitian ini.
3. Agar lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam penerapan disiplin ilmu.



THE
Character Building
UNIVERSITY